

KAJIAN MATERI PELAJARAN BAHASA DAN SA STRA INDONESIA
MENUJU REVOLUSI 4.0

Lisa Septia Dewi Br.Ginting
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
Lisaseptiadewibr.ginting27@gmail.com

Abstrak. Tujuan makalah ini menjelaskan kajian materi dan cara menghadapi revolusi 4.0 untuk pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Materi yang ada di dalam kurikulum 2013 sudah sesuai dengan yang dibutuhkan dunia nyata, tinggal saja faktor yang sangat mendukung seperti guru yang inovatif dalam memilih pendekatan sesuai dengan materi, kelengkapan sarana dan prasarana dan juga kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi. Cara bijak menghadapi revolusi 4.0 bagi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, menjadikan pelajaran ini menyenangkan, Guru dan siswa harus terampil dalam berkomunikasi, terampil berliterasi informasi, menguasai teknologi dan informasi, harus kaya strategi inovatif dan berkarakter.

Kata kunci : *Kajian, Materi, Bahasa dan Sastra*

Abstract. *The purpose of this paper describes the study of material and how to deal with the 4.0 revolution for the study of Indonesian Language and Literature. The material in the 2013 curriculum is in accordance with what is needed in the real world, leaving only very supportive factors such as innovative teachers in choosing approaches in accordance with the material, completeness of facilities and targets and also the ability of teachers to use information technology. Wise way of dealing with the 4.0 revolution for Indonesian language and literature lessons, making this lesson enjoyable, Teachers and students must be skilled in communication, skilled in titrating information, mastering technology and information, must be rich in innovative and characterized strategies.*

Keywords: *Study, Material, Language and Literature*

PENDAHULUAN

Perubahan yang di bawa era 4.0 membawa dampak yang tidak sederhana. Seluruh aspek kehidupan manusia ikut berubah. Salah satu yang sangat mencirikan perubahan di 4.0 adalah peran teknologi yang 80% mendominasi kegiatan manusia. Dunia pendidikan 4.0 menggambarkan berbagai cara untuk mengaplikasikan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun tidak dalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari pendidikan 3.0 yang menurut Jeff Borden mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif dan teknologi pendidikan. Pendidika 4.0 adalah fenomena yang merespon kebutuhan munculnya revolusi industri keempat dimana manusia dapat menselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan menemukan kemunginn inovasi baru". Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik membahas mengenai "**Kajian Materi Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Revolusi Industri 4.0**"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja kajian materi bahasa dan sastra Indonesia yang sesuai dan dibutuhkan untuk menghadapi revolusi Era 4.0?
2. Bagaimana Cara yang tepat menghadapi revolusi 4.0 bagi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Tujuan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan makalah ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kajian materi bahasa dan sastra Indonesia yang sesuai dan dibutuhkan untuk menghadapi revolusi Era 4.0.
2. Untuk mengetahui cara yang tepat menghadapi revolusi 4.0 bagi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia

PEMBAHASAN

Tujuan dari pembelajaran bahasa dan Indonesia yang diajarkan kepada peserta didik adalah agar siswa mampu

menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia, siswa mampu memahami bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk kematang emosi dan sosial dan intelektual, siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, dan diharapkan siswa dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

A. Kajian materi bahasa dan sastra Indonesia yang sesuai dan dibutuhkan untuk menghadapi revolusi era 4.0.

Materi yang ada dalam kurikulum 2013 ini merupakan materi yang benar adanya dibutuhkan di masyarakat. Pembagian materi untuk bahasa dan sastra sudahlah sesuai, hanya saja guru sebagai pemain utama di dalam kelas bisa mengarahkan siswanya untuk belajar berpikir tingkat tinggi bukan hanya berpikir kritis saja. Yang perlu di kaji ulang dari materi yang ada dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan yang digunakan guru dalam perencanaan pengajaran yang di buat guru serta sarana dan prasarana dan juga kemampuan guru untuk menciptakan siswa yang kreatif, inovatif dan hasil akhirnya siswa dapat berpikir tingkat tinggi. Materi bahasa dan sastra Indonesia yang ada dalam kurikulum 2013 harus di ikuti sejajar dengan penggunaan media teknologi yang cerdas.

Sebagai contoh untuk materi teks Berita, guru bukan hanya menampilkan berita dari *Youtube* saja, tetapi guru dengan sendirinya mencontohkan bagaimana membaca berita, dan memberikan tugas dengan siswa langsung untuk mencari berita yang terjadi di masyarakat dan membuat laporan rekaman video berita. Bukan hanya belajar bahasa Indonesia saja dengan materi berita yang di dapatkan siswa, siswa juga harus tahu dalam mengolah bahasa yang tepat dalam proses penyampain berita dan jugamengaplikasikan ilmu komputer yang dimiliki siswa dalam proses pengolahan berita.

Kurikulum 2013 hadir agar siswa mampu untuk berpikir kritis, logis dan sistematis dan juga memiliki karakter. Mendidik siswa dengan HOTS berarti menjadikan mereka mampu berpikir tingkat tinggi . Siswa dikatakan mampu berpikir tingkat tinggi jika dapat mengaplikasikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam konteks yang baru Arifin Nugroho(2018). Pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah dengan siswa dapat berpikir tingkat tinggi menjadikan siswa terbiasa berpikir kreatif. Dengan siswa dapat berpikir kreatif siswa akan dengan mudah menemukan ide-ide baru dan juga inovasi baru dari masalah yang di jumpai di lingkungan mereka Abdullah Sani (2019).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia umumnya adalah selalu membahas segala sesuatu tentang kehidupan manusia. Misalkan pada materi teks ekplanasi. Teks ekplanasi merupakan teks yang membahas mengenai peristiwa sosial dan alam. Banjir merupakan peristiwa yang selalu menghantui ibu kota. Dengan siswa di berikan materi ekplanasi siswa mengetahui penyebab banjir. Dengan stimulus yang tepat dan benar yang diberikan oleh guru dan juga pendekatan yang tepat yang dipilih oleh guru siswa akan bisa berpikir kreatif. Siswa akan menemukan cara menanggulangi banjir dengan cara mengetahui apa-apa saja penyebab banjir sebelumnya. Untuk materi kebahasaan yang ada dalam kurikulum 2013 tingkat SMA dikaji sudah sesuai dengan yang dibutuhkan di masyarakat. Kita kaji materi sastra yang ada dalam kurikulum 2013 tingkat SMA. Materi sastra, teks pantun, cerpen, teks drama/film sepintas tidaklah ada manfaatnya bagi para siswa untuk menghadapi era revolusi 4.0. Satu-satunya manfaat yang diterima siswa adalah menghargai karya sastra lama ataupun baru yang ada. Lantas di bagian mana untuk materi sastra berpikir tingkat tingginya? .Materi sastra yang ada dalam kurikulum 2013 agar menjadi bermanfaat kedepannya bagi diri siswa dengan cara guru bukan hanya memerintahkan siswa membaca karya sastra dan menganalisis kaidah kebahasannya, namun juga menjadikan siswa kreatif dan inovatif (sesuai dengan tuntutan 4.0) dengan cara

mengajak siswa memproduksi sastra dan juga mempublikasikannya.

Mempublikasikannya jangan hanya sebatas menjadi buku kumpulan puisi atau cerpen, melainkan mempublikasikan secara *online* yang bisa di baca oleh orang lain bukan hanya dalam negeri juga luar negeri. Dan bukan hanya sebatas tulisan saja melainkan juga video, misalkan video pembacaan pantun lama lalu di tampilkan di *youtube*. Hasil akhirnya bukan hanya menambah rasa cinta dengan karya sastra lama ataupun baru juga mempertahankan dan memberitahukan dengan khalayak ramai budaya yang kita miliki.

B. Cara yang tepat menghadapi revolusi 4.0 bagi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

1. Menjadikan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai pelajaran yang menyenangkan. Sejatinnya pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan. Namun kejadian selalu dilupakan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang membosankan. Selain karena jam pelajaran yang lama yakni 4 jam pelajaran, juga juga cara belajar yang monoton yakni membaca dan menulis. Bagi guru ini adalah kebiasaan buruk yang harus di rubah. Agar pembelajaran jadi menyenangkan, pendekatan kontekstual adalah pilihan tepat dalam perencanaan pembelajaran. Kontekstual berarti belajar nyata. Ajaklah siswa ke luar kelas, seperti perpustakaan, lapangan. Perbanyak tugas yang berbentuk permainan atau diskusi dan juga praktek. Guru yang inovatif dan kreatif akan menciptakan siswa yang kreatif dan inovatif juga.
2. Guru dan siswa harus terampil dalam berkomunikasi
Kemampuan berbicara sudah syarat mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan kemampuan retorika yang sempurna yang dimiliki guru khususnya guru bahasa dan sastra Indonesia maka siswa akan tidak bosan dan terhibur dengan kehadiran guru di kelas. Dengan motivasi yang bijak yang guru sampaikan dengan siswa maka siswa akan dengan mudah

menyampaikan segala rasa saat berkomunikasi. Dengan komunikasi baik yang dimiliki siswa, maka siswa dengan mudah menyampaikan ide dan pendapatnya dari materi yang diberikan.

3. Guru dan siswa harus terampil berliterasi informasi
Literasi informasi dapat dimiliki oleh guru dan siswa dengan baik bila guru dan siswa memiliki kebiasaan buruk membaca dan menulis. Kebiasaan buruk ini harus dimiliki siswa dan guru agar cakap dalam berliterasi informasi.
4. Guru dan siswa harus menguasai teknologi dan informasi
Yang sangat membedakan era 3.0 dengan 4.0 adalah penggunaan teknologi dan informasi 80 persen dalam kegiatan sehari-hari. Guru sudah wajib terampil dalam penggunaan teknologi dan informasi dan juga siswa dalam memaparkan tugas dan latihan sudah seharusnya dengan menggunakan teknologi dan informasi.
5. Guru dan siswa harus kaya strategi inovatif dan berkarakter
Tidak zamanya lagi bersaing di era 4.0. Yang paling utama di era 4.0 yang pertama adalah penggunaan teknologi dan yang kedua adalah kerja sama tim. Tujuan utama adalah kerja sama. Karakter yang utama guru dan siswa harus miliki. Berinovasi secara bersama dan menggabungkan ide-ide terbaru dan hasil akhirnya menemukan inovasi terbaru yang bisa dengan secara bersama merasakannya.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Materi ajar yang ada di dalam kurikulum 2013 dikaji sudah sesuai dengan kebutuhan para siswa kedepannya. Setelah dilakukan pengkajian materi akan benar-benar bermanfaat bila guru yang mengajar peserta didik menguasai materi dengan sempurna, memiliki kecakapan yang baik dan juga sarana prasarana yang sangat mendukung serta terampil dalam penggunaan teknologi yang ada maka bermanfaatlah materi itu dipelajari oleh siswa kedepannya. Materi bahasa dan sastra Indonesia yang ada dalam

kurikulum 2013 menuntut guru dan siswa dapat berapikir tingkat tinggi namun juga harus tetap memiliki karakter yang kuat. Karena tujuan utama dari era revolusi 4.0 adalah menjadikan dunia pendidikan yang ikut dari dampak perkembangan zaman sebagai dunia pendidikan yang di dalamnya sudah menguasai teknologi dengan bijak dan juga berkarakter. Karena bila berilmu namun tak memiliki karakter maka tidak bermanfaat ilmu itu. Cara yang tepat menghadapi revolusi 4.0 bagi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah : Menjadikan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai pelajaran yang menyenangkan, Guru dan siswa harus terampil dalam berkomunikasi, Guru dan siswa harus terampil berliterasi informasi, Guru dan siswa harus menguasai teknologi dan informasi, Guru dan siswa harus kaya strategi inovatif dan berkarakter.

B. Saran

Penulis berharap kepada para guru bahasa dan sastra Indonesia untuk lebih menguasai materi yang diajarkan, dan menyesuaikan pendekatan dan tugas serta latihan yang melatih berpikir tingkat tinggi namun berkarakter. Sebagai ujung tombak pendidikan guru haruslah sadar dan terus mengikuti perkembangan zaman, jadi guru harus benar-benar bisa menguasai teknologi. sebagai guru bahasa dan sastra Indonesia tidaklah mudah karena harus banyak memiliki keterampilan, yakni keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara, teruslah berlatih dan mengikuti perubahan yang ada demi menghasilkan anak-anak didik yang cinta dengan Bahasa Indonesia dan bangga serta dapat menciptakan karya-karya sastra baru dan mengingat serta menghargai karya sastra lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS*”, Tangerang : Tira Smart
- Arifin Nugroho, a. (2018). *HOTS (HINGER ORDER THINKING SKILLS)*”, PT.Gramedia : Jakarta
- Cut nuraini. 2018. *Perkembangan Mutakhir Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Sudut*

- Pandang Kurikulum. Riksa Bahasa. Vol 4 (143-149)*
- Muhammad Rohmadi. *Strategi dan Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Industri 4.0. (27-40)*
- Neni Haryani. 2019. *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Revolusi 4.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang . (609-618)*
- Prof.Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd. *Tantangan Mewujudkan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Efektif di Era Revolusi Industri 4.0. KBI. (1-20).*